

ASN Harus Jaga Marwah Bangsa dan Negara

SLEMAN (KR) - Aparatur Sipil Negara (ASN) harus selalu menjaga marwah bangsa dan negara serta memelihara persatuan dan soliditas untuk bekerja sesuai arahan pimpinan daerah sepanjang dalam koridor memajukan bangsa dan negara.

ASN, khususnya di Sleman diharapkan tidak terkotak-kotak, semua bahu membahu bekerja untuk kesejahteraan warga Sleman. "Sebagai ASN, harus menjaga marwah bangsa dan negara serta memelihara persatuan dan tidak terkotak-kotak. Semuanya harus bersama-sama menjalankan visi, misi dan kebijakan pimpinan daerah

sepanjang dalam koridor memajukan bangsa dan negara," ungkap Asisten Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) I Gusti Ngurah Agung Yulianta pada Sosialisasi Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (JPT) Pasca-Covid-19 di Aula Lantai 3 Setda Sleman, Kamis (7/9). Sosialisasi dibuka Bupati Sleman Kustini.

Menurut Bupati, kehadiran KASN melalui so-

sialisasi ini dapat memotivasi ASN di Pemkab Sleman untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerja. Sosialisasi ini juga penting dalam memperbarui informasi pengetahuan terkait regulasi terbaru yang berlaku khususnya Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama.

"Sosialisasi ini sarana yang tepat untuk kita mengetahui tahapan dan proses pengisian JPT Pra-

tama sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum pandemi Covid-19. Terlebih JPT Pratama me-

iliki peran strategis dalam membantu pimpinan daerah merumuskan dan melaksanakan kebi-

jakan sekaligus meningkatkan integritas dan profesionalisme sebagai ASN Sleman," ujarnya. (Has)-f

GKR Mangkubumi Kunjungi BBW



KR-Istimewa

GKR Mangkubumi bersama Uli Silalahi mengunjungi bazar buku internasional BBW di JEC.

BANTUL (KR) - Big Bad Wolf Books (BBW) Yogyakarta menerima kunjungan Ketua Kamar Dagang dan Industri Daerah (Kadin) DIY GKR Mangkubumi di bazar buku internasional yang berlangsung hingga 10 September 2023 di BIMA hall Jogja Expo Center (JEC). BBW Yogyakarta mengusung tema #Baca Itu Keren menjadi destinasi wisata literasi tahunan untuk berburu jutaan buku serba baru dengan promosi keren dan kejutan menarik bagi seluruh warga DIY.

"Kami sangat senang menerima kunjungan langsung dari Ketua Kadin DIY, GKR Mangkubumi bersama rombongan. Dukungan pemerintah setempat mengajak warga Jogja untuk terus giat membaca buku dan terus mengukuhkan posisi Jogja sebagai kota pelajar. #Baca Itu Keren BBW Yogyakarta menjadi ruang rekayasa literasi bersama keluarga dan sahabat saat akhir pekan," jelas Presiden Direktur Big Bad Wolf Indonesia, Uli Silalahi, Kamis (7/9). (Ria)-f

Dibuka, Land of Leisures di Amplaz

SLEMAN (KR) - Land of Leisures dibuka oleh Haris Susanto (Managing Director Ambarrukmo Group), Surya Ananta (General Manager Plaza Ambarrukmo), dan Rivan Hamdani (Project Director Land of Leisures), Kamis (7/9). Event diadakan selama empat hari di atrium lantai GF, garden, dan rooftop Plaza Ambarrukmo, mulai pukul 10.00 hingga pukul 22.00 setiap harinya.

Dilatarbelakangi oleh semangat kolaborasi pada industri lokal kreatif, pada tahun 2023 ini Land of Leisures hadir mengusung tema; 'Redefine Synergy: From Collaboration to Boundless Connection'. "Melalui tema ini, Land of Leisures mengajak semua insan muda kreatif untuk merayakan keragaman potensi dari masing-masing individu untuk menciptakan energi baru dari sinergi kolaborasi. Membawakan 3 agenda utama yaitu Synergy of Senses, Synergy of Harmony dan Synergizing Experience, Land of Leisures bertujuan memberikan ruang bagi setiap kalangan untuk dapat saling bersinergi, dari kolaborasi hingga koneksi tanpa batas," kata Haris Susanto. (Ria)-f



KR-Istimewa

Suasana pembukaan Land of Leisures di Amplaz

ASTRA DAIHATSU

DAIHATSU Daihatsu Sahabatku

Rocky SAHABAT EKSI

SEMAKIN EKSI DENGAN DAIHATSU ROCKY!

Miliki Sahabat Eksis tanpa bikin kantong tipis dengan angsuran ringan mulai dari 3 juta-an*.

HARGA OTR MULAI
221 JUTA-AN*

CICILAN MULAI
3.6 JUTA-AN*



Info lebih lanjut kunjungi outlet Daihatsu terdekat di kota Anda atau hubungi Daihatsu Access 1-500-898



*Syarat dan ketentuan berlaku. Harga OTR Yogyakarta

DAIHATSU ACCESS 1-500-898 DAISY 0811-1922-8111 daicast

SARASEHAN SEJARAH, 11 TAHUN UU KEISTIMEWAAN Yogyakarta Jadi Istimewa Karena Budayanya

BANTUL (KR) - Sarasehan sejarah 'Peringatan peristiwa sejarah, sebelas tahun Undang-undang Keistimewaan (UUK) DIY digelar Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul di Balai Kalurahan Panggungharjo Sewon Bantul, Kamis (7/9). Dalam acara tersebut menghadirkan dua narasumber yakni, Dosen Sejarah UGM, Julianto Ibrahim, S.S., M.Hum serta Lurah Panggungharjo Sewon Bantul Wahyudi Anggoro Hadi, S Farm. Sebelum acara mulai digelar pertunjukan Tari Beksan Anoman Indrajid.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto SSos MM mengatakan, Undang-undang Keistimewaan DIY tersebut dibentuk salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan dan juga ketentraman kepada masyarakat. Selain itu juga untuk menciptakan demokrasi di dalam pemerintahan, menciptakan pemerintahan yang baik. Sehingga saat

ini Dinas Kebudayaan Bantul mencoba menyampaikan tentang sejarah Undang-undang itu dengan menghadirkan narasumber dari sejarah UGM dan Kalurahan Panggungharjo. "Harapan kita adalah bahwa semoga masyarakat bisa lebih mengetahui tentang Undang-undang Keistimewaan itu. Dan juga mungkin harapan kita adalah tentang tujuannya itu apa? Lahirnya Undang-undang itu kemudian juga kita hadirkan juga Pak Lurah Panggungharjo Sewon ini sebagai salah satu birokrasi yang mengimplementasikan Undang-undang Keistimewaan itu secara langsung di masyarakat," ujarnya.

Sehingga diharapkan ada kesinambungan antara Undang-undang implementasi langsung di lapangan. Menurut Nugroho, UU Keistimewaan mempunyai manfaat besar terutama, bagi Dinas Kebudayaan. Karena didalam kerangka pembangunan kebudayaan di Kabupaten Bantul. Terutama

ma dari sisi bagaimana peningkatan sumber daya manusianya, memberikan kesejahteraan kepada seniman, budayawan. "Tidak kalah penting, adalah bagaimana kita mencoba untuk menginvestasi budaya itu kepada masyarakat lewat berbagai kegiatan," ujarnya.

Dosen Sejarah UGM, Julianto Ibrahim, S.S., M.Hum mengatakan, bahwa Yogyakarta sejak berdirinya memang sudah istimewa. Bahkan sebelum republik ini berdiri, di Yogyakarta sudah ada terjadi proses mengindonesiakan dari Kraton Yogyakarta. Kemudian menjadi bagian dari Republik Indonesia, sehingga pada akhirnya kemudian mengenal Undang-undang Keistimewaan nomor 13 tahun 2012.

Undang-undang tersebut menarik karena ada hal yang perlu dipahami. "Pertama istimewa itu sebenarnya konteksnya adalah Yogyakarta atau DIY ini adalah wilayah bagian dari Republik tapi berpemerintahan sendiri. Karena berpemerintahan sendiri itu berarti swapraja, maka kemudian pemimpin daerah itu menjadi kepala daerah atau Gubernur," ujar Julianto Ibrahim.

Dijelaskan, alasan dalam Undang-undang tersebut Gubernur harus ditunjuk tidak melalui pemilihan, DIY istimewa. "Kedua istimewa itu kan menyangkut tentang pergantian jabatan, tentang tanah, tentang kebudayaan dan lain-lain hal yang paling saya pahami itu tentang kebudayaan. Jadi Yogyakarta menjadi istimewa itu karena salah satunya adalah budaya Yogyakarta itu. Jadi menurut saya perlu dipahami masyarakat DIY dan Bantul, namanya Daerah Istimewa Yogyakarta itu kan karena punya budaya Yogyakarta," ujarnya.

Selain itu, misalnya kesenian ketoprak termasuk permainan-permainan anak-anak merupakan bagian dari budaya yang harus dipertahankan. Dengan keistimewaan tersebut masyarakat mestinya baik dalam menjaga kebudayaan. "Ketiga bagaimana kita bicara dari konteks ke Indonesia, jadi esensi dari Daerah Istimewa yang kemudian awalnya adanya maklumat 5 September 1945," jelasnya. Dijelaskan, jadi



KR-Sukro Riyadi

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto SSos MM (dua dari kiri) membuka acara.

bisa diambil kesimpulan bila Yogyakarta menjadi Daerah Istimewa karena di Yogyakarta ada Keraton dengan kebudayaannya. Jadi tidak terpisah kraton dengan kebudayaan di Yogyakarta.

Lurah panggungharjo Sewon Bantul Wahyudi Anggoro Hadi mengatakan, Bahwa manunggaling kawula Gusti merupakan upaya mencapai ketentraman. Sementara Sangkan Paraning Dumadi adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang ditata sedemikian rupa, serta Hamemayu Hayuning Bawana yang berarti kelestarian semesta. Menurutnya, Keistimewaan secara filosofis tersebut diwujudkan dalam visi Kalurahan Panggungharjo Sewon salah satunya kemandirian. Dalam kesempatan tersebut Wahyudi lebih menguraikan visi kalurahan dengan konsep filosofi keistimewaan. Sehingga agar bisa diaplikasikan dalam tata kelola pemerintahan desa muara akhir kesejahteraan warga desa. "Memaknai keistimewaan dalam ranah sosiologis, landasan kehidupan, menjadikan kebudayaan sebagai basis nilai yang mengatur relasi manusia-manusia, manusia-alam, manusia-pencipta," ujarnya.

Dijelaskan, Panggungharjo disimbolkan dalam tambang



KR-Sukro Riyadi

Pertunjukkan Tari Beksan Anoman Indrajid dalam pembukaan sarasehan.

Macapat, maskumambang. Kemudian hubungan manusia dengan manusia, dikonsepsikan dalam unggah unggah atau tata krama. Pada unggah unggah terdapat bahasa ibu, yaitu bahasa Jawa. Sedang substansi bahasa adalah aksara, yang menjadi sistem nilai dalam membentuk makna. Aksara dalam konteks hari ini dipahami sebagai literasi. "Ada satu tempat yang akan jadi pusat pengetahuan kebudayaan desa yakni di Kampung Mataraman," jelasnya.

Wahyudi mengatakan, hubungan manusia dengan alam dikonsepsikan dengan konsep karangkriti, karang: pekarangan,

kitri : tunas. Wahyudi juga menyoroti dan mendorong masyarakat harus tangguh dalam silau siwas, dengan dekat sumber pangan. "Memaknai Keistimewaan dari perspektif yuridis, paugean keistimewaan adalah landasan kehidupan, dan landasan filosofis itu landasan hidup, landasan sosiologis sama dengan landasan kehidupan, dan landasan yuridis adalah landasan penghidupan "Tiga landasan tersebut menjadi konteks yang digunakan untuk mengatur kepentingan masyarakat Panggungharjo, mewujudkan Panggungharjo sebagai ruang hidup yang layak," jelasnya.(Roy)



KR-Sukro Riyadi

Dosen Sejarah UGM, Julianto Ibrahim, S.S. (kiri) memberikan materi.



KR-Sukro Riyadi

Lurah Panggungharjo Sewon Bantul, Wahyudi Anggoro Hadi memberikan materi dalam sarasehan.